

Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia

Fhadil Dwi Ivanof ¹, Menik Kurnia Siwi ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, ivanoffhadil@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the effect of gross domestic income, interest rates, and the consumer price index on the demand for money in Indonesia from 2011 to 2020. This study uses time series data with an Ordinary Least Square (OLS) approach. The model estimation results show that the variables of gross domestic income, interest rates, and the consumer price index simultaneously or jointly affect the demand for money in Indonesia. Meanwhile, partially the gross domestic income variable has a positive and significant effect on the demand for money in Indonesia. The interest rate variable partially has a negative and significant effect on the demand for money in Indonesia. The consumer price index variable partially has a negative and significant effect on the demand for money in Indonesia.

Keywords : money demand, gross domestic product, interest rate, and consumer price index



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

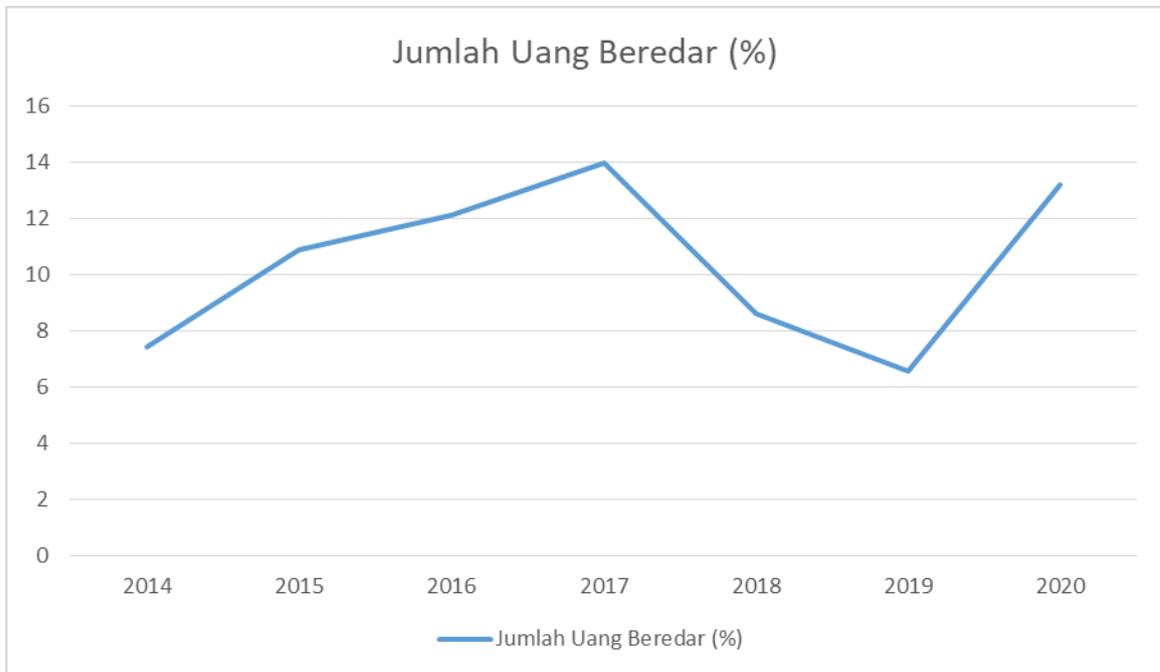
PENDAHULUAN

Uang merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikaji karena mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat. Adanya uang sudah menjadi bagian dari kegiatan finansial masyarakat, dan kemudian apapun aktivitas masyarakat ditentukan, diukur dan dipengaruhi oleh uang. Fungsi utama dari uang yaitu sebagai media transaksi, sehingga diartikan oleh masyarakat secara umum uang sebagai alat pembayaran (Silvanita, 2009). Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, membuat fungsi uang yang semulanya hanya berfungsi untuk alat pembayaran, kemudian berkembang. Dalam hal ini perkembangan fungsi uang sudah menjadi sangat luas seperti uang sebagai satuan hitung, alat tukar, alat penyimpan nilai dan lain sebagainya (Sukirno, 2011)

Uang dalam kegiatan perekonomian masyarakat mempunyai peran yang sangat krusial karena dapat mempengaruhi banyak sektor baik itu sektor mikroekonomi ataupun sektor makroekonomi. Ekonomi yang terus berkembang mempengaruhi besarnya jumlah uang yang

tersedia dimasyarakat. Mengingat ini maka ada beberapa literature yang mengkaji dengan melihat aspek empiris maupun teoritis terhadap permintaan uang baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Mankiw, 2006).

Jika melihat perkembangan jumlah uang yang beredar hingga saat ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2013 - 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita lihat bahwa perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Perkembangan jumlah uang beredar paling besar berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,96%. Tentunya perkembangan jumlah uang yang beredar ini disebabkan oleh beberapa faktor baik itu mikroekonomi ataupun makroekonomi.

Dari beberapa studi teoritis dan empiris yang mengkaji permintaan uang yang banyak dilakukan baik itu didalam negeri ataupun luar negeri memperoleh hasil dimana terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap permintaan uang seperti, pendapatan, tingkat bunga, indeks harga konsumen, dan beberapa faktor makroekonomi lainnya (Uang et al., 2018).

Jika kita melihat perkembangan jumlah uang beredar, pendapatan domestik bruto, suku bunga, dan indeks harga konsumen, maka setiap tahunnya mengalami perubahan masing-masing faktor.

Tabel 1. Perkembangan M1, Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen

| Tahun | M1 | | PDB | | SBI | IHK |
|-------|---------------|--------|---------------|--------|------|--------|
| | Miliar Rupiah | Persen | Miliar Rupiah | Persen | | |
| 2015 | 1.003.960,49 | 10,88 | 8.982.517,1 | 4,87 | 7,52 | 120,42 |
| 2016 | 1.125.675,71 | 12,12 | 9.434.613,4 | 5,03 | 6 | 124,66 |
| 2017 | 1.282.849,06 | 13,96 | 9.912.928,1 | 5,06 | 4,56 | 129,41 |
| 2018 | 1.393.427,03 | 8,61 | 10.425.851,9 | 5,17 | 5,10 | 133,55 |
| 2019 | 1.484.708,92 | 6,55 | 10.949.037,8 | 5,01 | 5,62 | 137,60 |
| 2020 | 1.680.570,67 | 13,19 | 10.722.442,7 | - 2,06 | 4,25 | 104,90 |

Sumber: Badan Pusat Statistik. Data Diolah 2021

Periode 2015-2020 memperlihatkan hasil yang fluktuatif antar masing-masing variabel. Penurunan ataupun peningkatan yang terjadi dari masing-masing variabel tentunya dipengaruhi dan disebabkan oleh beberapa kebijakan yang diambil dengan tujuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang mantap (Manurung, J., & Manurung, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh dan tingkat signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari lembaga resmi dan dari situs terpercaya yaitu Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik. Sifat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan perkembangan masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan guna melihat seberapa berpengaruhnya Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 10. Diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = -12.58411 + 1.992772 \text{ Log}(X1) - 0.193011 \text{ Log}(X2) - 0.264018 \text{ Log}(X3)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa Pendapatan Domestik Bruto (X1) berpengaruh positif terhadap Permintaan Uang (Y) di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar 1.992772. Hal ini berarti bahwa jika Pendapatan Domestik Bruto naik maka akan menaikkan Permintaan Uang sebesar 1.992772. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Suku Bunga (X2) berpengaruh negatif terhadap Permintaan Uang (Y) di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar -0.193011. Hal ini berarti bahwa jika Suku Bunga naik maka akan menurunkan Permintaan Uang sebesar 0.193011. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen (X3) berpengaruh negatif terhadap Permintaan Uang (Y) di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar -0.264018. Dapat diartikan bahwa jika Indeks Harga Konsumen naik maka akan menurunkan Permintaan Uang sebesar 0.264018.

Tabel 2. Hasil Regresi

Dependent Variable: LOGJUB

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 22:21

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

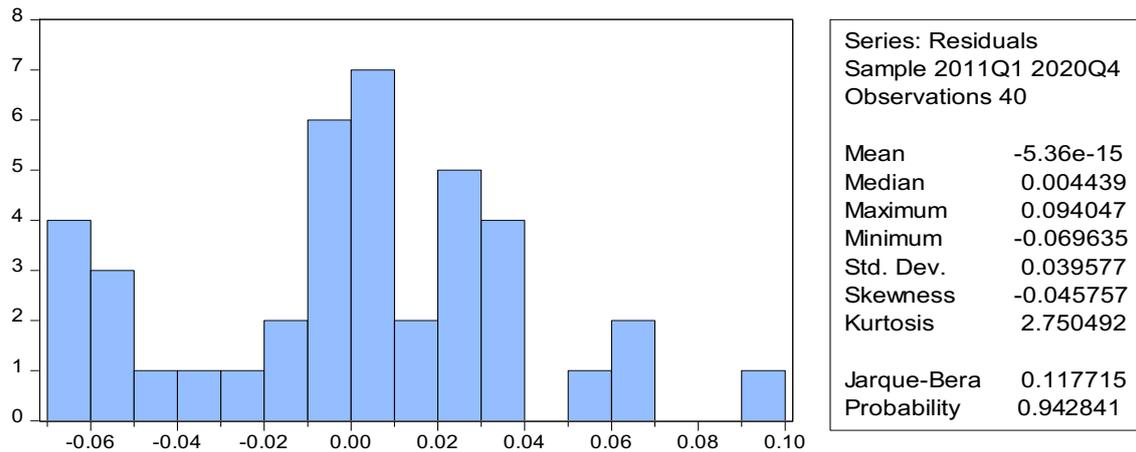
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -12.58411 | 1.003538 | -12.53975 | 0.0000 |
| LOGPDB | 1.992772 | 0.058126 | 34.28346 | 0.0000 |
| LOGSBI | -0.193011 | 0.038929 | -4.958073 | 0.0000 |
| LOGIHK | -0.264018 | 0.074576 | -3.540235 | 0.0011 |
| R-squared | 0.983353 | Mean dependent var | | 14.97473 |
| Adjusted R-squared | 0.981966 | S.D. dependent var | | 0.306742 |
| S.E. of regression | 0.041193 | Akaike info criterion | | -3.446477 |
| Sum squared resid | 0.061086 | Schwarz criterion | | -3.277589 |
| Log likelihood | 72.92954 | Hannan-Quinn criter. | | -3.385412 |
| F-statistic | 708.8630 | Durbin-Watson stat | | 1.533553 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna melihat persebaran data pada sebuah kelompok data dimana untuk melihat normal atau tidak persebaran data.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10,2021

Dari gambar 2 uji normalitas yang dilakukan, mendapatkan hasil dimana nilai probabilitynya yaitu sebesar $0.942841 > 0.05$. Dari uji yang dilakukan keadaan data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna melihat ada atau tidaknya interkorelasi antara variabel bebas. Interkorelasi merupakan keterkaitan yang kuat antar satu variable bebas dengan variable bebas lain.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/08/21 Time: 05:29
Sample: 2011Q1 2020Q4
Included observations: 40

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 1.007089 | 23740.48 | NA |
| LOGPDB | 0.003379 | 17074.39 | 1.485649 |
| LOGSBI | 0.001515 | 112.3845 | 1.458741 |
| LOGIHK | 0.005562 | 3069.011 | 1.025750 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10,2021

Berdasarkan hasil multikoloniaritas dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat dilihat jika *Centered VIF* diantara masing-masing variabel bebas ≥ 10 maka terdapat masalah multikoloniaritas dan sebaliknya jika nilai *Centered VIF* diantara masing-masing variabel bebas < 10 maka tidak terdapat masalah multikoloniaritas. Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa tidak adanya indikasi hubungan multikoloniaritas antara masing-masing variabel bebas dimana dapat dilihat pada matriks bahwa koefisien korelasi semua variabel bebas < 10 . Sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey. Dengan kriteria apabila nilai Prob.*R-Squared > 0.05 maka masalah heteroskedastisitas tidak ada dan begitupun sebaliknya.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.037226 | Prob. F(3,36) | 0.9902 |
| Obs*R-squared | 0.123704 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9888 |
| Scaled explained SS | 0.087700 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9933 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 22:17

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.018414 | 0.051806 | 0.355437 | 0.7243 |
| LOGPDB | -0.000902 | 0.003001 | -0.300449 | 0.7656 |
| LOGSBI | -0.000473 | 0.002010 | -0.235369 | 0.8153 |
| LOGIHK | -0.000590 | 0.003850 | -0.153224 | 0.8791 |
| R-squared | 0.003093 | Mean dependent var | | 0.001527 |
| Adjusted R-squared | -0.079983 | S.D. dependent var | | 0.002046 |
| S.E. of regression | 0.002127 | Akaike info criterion | | -9.374032 |
| Sum squared resid | 0.000163 | Schwarz criterion | | -9.205144 |
| Log likelihood | 191.4806 | Hannan-Quinn criter. | | -9.312967 |
| F-statistic | 0.037226 | Durbin-Watson stat | | 2.185648 |
| Prob(F-statistic) | 0.990228 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10,2021

Dari hasil estimasi pada tabel heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena memenuhi kriteria pengujian dengan nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.9888 > $\alpha = 0.05$.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan bertujuan guna mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Serial Correlation.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.729873 | Prob. F(2,34) | 0.4894 |
| Obs*R-squared | 1.646651 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4390 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 22:20

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 0.092217 | 1.035795 | 0.089030 | 0.9296 |
| LOGPDB | -0.007400 | 0.060216 | -0.122892 | 0.9029 |
| LOGSBI | -0.008471 | 0.041509 | -0.204075 | 0.8395 |
| LOGIHK | 0.006488 | 0.075344 | 0.086108 | 0.9319 |
| RESID(-1) | 0.215422 | 0.179171 | 1.202322 | 0.2375 |
| RESID(-2) | -0.007378 | 0.185326 | -0.039813 | 0.9685 |
| R-squared | 0.041166 | Mean dependent var | -5.36E-15 | |
| Adjusted R-squared | -0.099839 | S.D. dependent var | 0.039577 | |
| S.E. of regression | 0.041505 | Akaike info criterion | -3.388515 | |
| Sum squared resid | 0.058571 | Schwarz criterion | -3.135183 | |
| Log likelihood | 73.77029 | Hannan-Quinn criter. | -3.296918 | |
| F-statistic | 0.291949 | Durbin-Watson stat | 1.923145 | |
| Prob(F-statistic) | 0.914097 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10,2021

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan, dapat dilihat nilai dari Prob. Chi-Square nilainya adalah $0.4390 > \alpha = 0.05$. Artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui atau melihat kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.983353 | Mean dependent var | 14.97473 |
| Adjusted R-squared | 0.981966 | S.D. dependent var | 0.306742 |
| S.E. of regression | 0.041193 | Akaike info criterion | -3.446477 |
| Sum squared resid | 0.061086 | Schwarz criterion | -3.277589 |
| Log likelihood | 72.92954 | Hannan-Quinn criter. | -3.385412 |
| F-statistic | 708.8630 | Durbin-Watson stat | 1.533553 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10,2021

Hasil estimasi dihasilkan nilai R^2 sebesar 0,9833 yang artinya bahwa 98.33 persen jumlah uang beredar di Indonesia (Y) disumbangkan oleh variabel pendapatan domestik bruto (X1), suku bunga Indonesia (X2), dan indeks harga konsumen (X3). Sedangkan 1.67 persen lagi ditentukan oleh variabel lain yang terdapat diluar model atau yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F digunakan guna melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan melalui regresi bersama-sama.

Tabel 8. Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.983353 | Mean dependent var | 14.97473 |
| Adjusted R-squared | 0.981966 | S.D. dependent var | 0.306742 |
| S.E. of regression | 0.041193 | Akaike info criterion | -3.446477 |
| Sum squared resid | 0.061086 | Schwarz criterion | -3.277589 |
| Log likelihood | 72.92954 | Hannan-Quinn criter. | -3.385412 |
| F-statistic | 708.8630 | Durbin-Watson stat | 1.533553 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10,2021

Dapat dilihat pada tabel 8 diatas dimana nilai F_{hitung} sebesar 708.8630. Sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan $df_1 = k - 1$ ($4-1=3$) dan $df_2 = n - k$ ($160-4=156$) pada $\alpha=0.05$. Maka diperoleh F_{hitung} sebesar 708.8630 dan F_{tabel} sebesar 2.66. Dapat dilihat bahwa $708.86 > 2.66$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima, maka dapat ditarik kesimpulan variabel pendapatan domestik bruto, suku bunga Indonesia, dan indeks harga konsumen (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel jumlah uang beredar (dependen).

Uji Parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan guna melihat pengaruh variabel bebas secara sendiri (individu) terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -12.58411 | 1.003538 | -12.53975 | 0.0000 |
| LOGPDB | 1.992772 | 0.058126 | 34.28346 | 0.0000 |
| LOGSBI | -0.193011 | 0.038929 | -4.958073 | 0.0000 |
| LOGIHK | -0.264018 | 0.074576 | -3.540235 | 0.0011 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10,2021

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dianalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut ini. Berdasarkan nilai t hitung $34.28346 > t$ tabel 1.65468 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan domestik bruto terhadap variabel permintaan uang. Berdasarkan nilai t hitung $-4.958073 < t$ tabel 1.65468 sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel suku bunga Indonesia terhadap variabel permintaan uang. Berdasarkan nilai t hitung $-3.540235 < t$ tabel 1.65468 sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel indeks harga konsumen terhadap variabel permintaan uang.

PEMBAHASAN

Pendapatan Domestik Bruto (X1) Terhadap Permintaan Uang di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai koefisien regresi variabel pendapatan domestik bruto sebesar 1.992772 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan domestik bruto terhadap permintaan uang di Indonesia.

Pendapatan domestik bruto merupakan pendapatan yang diterima oleh masyarakat dengan tujuan utama untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Disetiap negara termasuk Indonesia pendapatan domestik bruto secara langsung dapat mempengaruhi permintaan uang.

Penelitian yang berjudul “Determinan permintaan uang di Indonesia dalam tahun 2005.Q1-2014. Q4: pendekatan ECM”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan uang (M1) (Awang, 2013).

Dalam penelitian dengan judul “Faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia” juga memperoleh hasil yang sama dimana penelitian ini menghasilkan bahwa permintaan uang (M1) di Indonesia secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pendapatan domestik bruto (Widodo, 2015).

Pada dasarnya pendapatan yang diterima menggambarkan besar kecilnya konsumsi seseorang. Dengan paradigma bahwa semakin besar pendapatan yang diterima maka konsumsi yang dilakukan juga semakin tinggi. Pertumbuhan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satunya yaitu faktor pendapatan.

Teori permintaan uang yang juga dijelaskan oleh ekonom klasik menyebutkan bahwa permintaan uang murni didasarkan guna memenuhi kebutuhan dalam transaksi. Dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan dimana pendapatan yang diterima akan mempengaruhi permintaan uang dalam melakukan transaksi.

Dalam teori Keynes juga dijelaskan terkait motif memegang uang. Penelitian ini membuktikan bahwa sejalan dengan salah satu teori tersebut yaitu motif transaksi (Masitho, 2017).

Suku Bunga (X2) Terhadap Permintaan Uang di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai koefisien regresi variabel suku bunga Indonesia sebesar -0.193011 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel suku bunga Indonesia terhadap permintaan uang di Indonesia.

Ada beberapa variabel yang selalu diminati oleh para pelaku ekonomi. Salah satu variabel tersebut adalah suku bunga. Suku bunga menjadi acuan bagi pelaku ekonomi untuk menabung dan atau menarik uang. Karena ketika tingkat suku bunga naik, maka pelaku ekonomi akan melakukan saving. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga turun, maka orang-orang akan cenderung akan mengambil uangnya di bank atau menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan teori Keynes yaitu spekulasi. Teori spekulasi ini dimaksudkan bahwa masyarakat berspekulasi dengan kondisi ekonomi dimasa yang akan datang dengan tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan. Contoh dari motif spekulasi ini seperti terlibat dalam saham, penanam modal, valuta asing dan lain sebagainya.

Dalam jurnal yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia tahun 1999 : Q1 – 2010 : Q4 dengan pendekatan error corection model (ecm)”, sejalan dengan penelitian ini dengan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia (Setiadi, 2012).

Dapat diartikan, dalam hubungan antara suku bunga dan permintaan uang berpengaruh negatif. Karena apabila suku bunga naik, keinginan orang-orang untuk memegang uang dalam rangka kegiatan transaksi akan menurun. Orang-orang akan melakukan saving guna memperoleh pendapatan bunga.

Indeks Harga Konsumen (X3) Terhadap Permintaan Uang di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai koefisien regresi variabel indeks harga konsumen sebesar -0.264018 dengan probabilitas sebesar $0.0011 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia.

Penelitian dengan judul “Money demand : A Study On Indonesia Influential Factors”, diperoleh hasil bahwa indeks harga konsumen berpengaruh negatif terhadap permintaan uang (Prawoto, 2010)

Baik itu hukum permintaan barang dan jasa, harga barang dan jasa, serta permintaan terhadap uang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam hukum permintaan dijelaskan bahwa ketika harga terhadap suatu barang mengalami penurunan atau rendah, maka barang tersebut mengalami peningkatan dari segi permintaan. Dan sebaliknya, ketika harga terhadap suatu barang mengalami kenaikan, maka barang tersebut mengalami penurunan dari segi permintaan.

Hal seperti ini sudah menjadi hukum permintaan. Para konsumen atau pembeli selalu memperhatikan harga barang atau jasa yang ditawarkan. Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen untuk melakukan transaksi guna mendapatkan barang, dan salah satunya yaitu harga barang itu sendiri.

Dilihat dari fungsi barang yang akan dibeli, apabila terjadi kenaikan harga terhadap barang tersebut, maka konsumen juga dapat mengambil sikap seperti mempertimbangkan untuk membeli barang sejenis atau barang pengganti. Tindakan ini dimaksudkan bahwa konsumen cenderung memperhatikan harga barang yang lebih murah untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam teori permintaan uang Milton Friedman, menyebutkan bahwa harga barang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan uang. Teori Milton Friedman ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk selanjutnya baik itu dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang kenaikan harga akan selalu mempengaruhi permintaan uang

Pendapatan Domestik Bruto (X1), Suku bunga (X2), Indeks Harga Konsumen (X3) Terhadap Permintaan Uang di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diperoleh nilai signifikan variabel pendapatan domestik bruto, suku bunga, indeks harga konsumen sebesar $0.000000 < 0.05$ (a), sedangkan nilai F hitung sebesar $708.8630 > F$ tabel 2.66. Yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan domestik bruto, suku bunga Indonesia, dan indeks harga konsumen (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel jumlah uang beredar (dependen).

Teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh kaum klasik sesuai dengan hasil ini. Teori tersebut menyatakan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh pendapatan. Fisher mengatakan bahwa permintaan akan uang merupakan dasar kebutuhan bagi setiap orang untuk melakukan transaksi. Teori lain yang juga sesuai yaitu teori Keynes. Keynes mengatakan ada beberapa motif dalam memegang uang, antara lain motif transaksi dan berjaga-jaga yang ditentukan oleh pendapatan (Nopirin, 1993).

Dalam teori Cambridge menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan uang yaitu suku bunga. Suku bunga selalu menjadi acuan bagi pelaku ekonomi modern, karena tingkat suku bunga dapat menentukan tindakan ekonomi apa yang akan dilakukan. Milton Friedman dalam teorinya mengenai permintaan uang menyebutkan bahwa harga barang merupakan salah satu faktor permintaan uang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pendapatan domestik bruto, suku bunga, indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel pendapatan domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. 2) Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. 3) Variabel indeks harga konsumen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. 4) Variabel pendapatan domestik bruto, suku bunga dan indeks harga konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ketersediaan akan uang harus diimbangi seberapa besar yang dibutuhkan. Karena uang mempunyai peran yang krusial guna memenuhi konsumsi dan lain sebagainya. Apabila jumlah uang yang beredar dimasyarakat diluar kendali, maka akan terjadi inflasi. Oleh karena itu ketersediaan akan uang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peredaran uang dimasyarakat perlu dikontrol dan diawasi melalui sistem kebijakan fiscal dan moneter. Hal ini dilakukan guna menjaga nilai uang itu sendiri dan menghindari inflasi. Peran Bank Indonesia dalam menetapkan suku bunga sangat penting, karena akan berimbas kepada banyak sektor ekonomi maupun investasi. Tingkat harga barang dan jasa dipasar perlu dikontrol. Kebutuhan akan barang dan jasa dimasyarakat tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Dalam hal ini, perlu adanya perilaku konsumen terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, H., Yasmin, F., Khan, A., & Naqvi, S. T. M. MONEY DEMAND AND ITS DETERMINANTS IN CASE OF PAKISTAN: AN ECONOMETRIC INVESTIGATION.
- Awang, M. H. (2013). *Economics Development Analysis Journal*. 2(4), 446–455.
- Benati, L., Lucas Jr, R. E., Nicolini, J. P., & Weber, W. (2021). International evidence on long-run money demand. *Journal of monetary economics*, 117, 43-63.
- Farouq, I. S., Sambo, N. U., Ahmad, A. U., & Jakada, A. H. DEMAND FOR MONEY AND THE MACROECONOMIC VARIABLES NEXUS: A NON-LINEAR FREQUENCY DOMAIN APPROACH.
- Mankiw, N. G. (2006). *Teori Makroekonomi Edisi Keenam*. Erlangga.
- Manurung, J., & Manurung, A. H. (2009). *Ekonomi keuangan dan Kebijakan moneter*. Salemba Empat.
- Masitho, O. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(6), 183–201.
- Nopirin. (1993). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 8 Tahun 1993 Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 8 Tahun 1993*. 8(3).
- Nyumuah, F. S. (2018). The impacts of interest rate and exchange rate volatilities on the demand for money in developing economies. *International Journal of Economics and Finance*, 10(3), 56-69.
- Prawoto, N. (2010). *Money Demand: A Study On The Indonesia Influential Factors*.
- Setiadi, I. O. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA TAHUN 1999 : Q1 – 2010 : Q4 DENGAN PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM).
- Silvanita, K. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Erlangga.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Makro teori pengantar, edisi ketiga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Uang, P., Indonesia, D. I., Polontalo, F., Rotinsulu, T. O., Maramis, M. T. B., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4*, 18(3), 35–46.
- Widodo, A. (2015). Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 610–621. <https://www.neliti.com/publications/14817/analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia>

- Yeniwati, Y. (2020). Determinan Suku Bunga dan Likuiditas Bank Terhadap Pertumbuhan Kredit di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 200-211.
- Yeni, P., Amar, S., & Satrianto, A. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Kredit terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 557-566.